

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT
KELUARGA (TOGA) DI KERTAWINANGUN**

**Yuniarti Falya*, Didin Ahidin, Nina Karlina, Putri Salma Rajjiya, Syakira Putri
Nabila, Yora Azizah**

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon
Jalan Cideng Indah No.3, Kertawinangun, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa
Barat, Indonesia 45153

*Email Corresponding: Yuniartifalya15@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman obat keluarga merupakan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat yang terdapat di halaman, pekarangan atau di kebun dalam upaya memenuhi kebutuhan obat keluarga. Beberapa contoh tanaman obat keluarga adalah *Curcuma domesticae* L., *Greater Galangal*, *Celery* yang mengandung senyawa flavonoid sebagai senyawa utama yang bertanggung jawab akan aktivitas biologis dan menunjukkan sifat anti-inflamasi, antivirus, anti bakteri, antioksidan, dan aktivitas nematosidal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan di Graha Yatim Dhuafa Kertawinangun akan manfaat tanaman obat keluarga mudah ditemukan di pekarangan rumah. Metode pada pengabdian ini menggunakan instrument lembar *post test* dan *pre test* untuk mengevaluasi daya tangkap anak sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan oleh pihak mahasiswa yang kemudian dinilai dan dibuat grafik dari nilai tersebut. Setelah dilakukannya pengolahan nilai, diketahui nilai rata-rata *pre test* adalah 60,5 sedangkan nilai rata-rata *post test* meningkat sebanyak 20 poin yaitu 80,5 yang menunjukkan tercapainya pelaksanaan edukasi dan sosialisasi mengenai tanaman obat keluarga. Dari hasil tersebut dapat dipastikan adanya peningkatan pengetahuan pada anak-anak tersebut mengenai Tanaman Obat Keluarga serta pemanfaatannya.

Kata kunci: Tanaman obat keluarga, tingkat pengetahuan, bahan alam

ABSTRACT

Family medicinal plants use medicinal plants found in the yard, yard, or garden to meet the family's therapeutic needs. Some examples of family medicinal plants are Curcuma domesticae L., Greater Galangal, and Celery which contain flavonoid compounds as the main compounds responsible for biological activity and exhibit anti-inflammatory, anti-viral, anti-bacterial, antioxidant, and nematocidal activities. This study aims to increase knowledge at Graha Yatim Dhuafa Kertawinangun about the benefits of family medicinal plants that are easy to find in the yard of the house. The research method uses a post-test and pre-test sheet instrument to evaluate the students' grasping power before and after counselling, which is then assessed, and a graph is made of these values. After processing the scores, it is known that the average pre-test

score is 60.5 while the post-test average value increased by 20 points, namely 80.5, which indicates the achievement of education and socialisation regarding family medicinal plants. From these results, it can be ascertained that there is an increase in the knowledge of these children about Family Medicinal Plants and their use.

Keywords: *Medical plants, Knowledge, Natural Product*

PENDAHULUAN

Tanaman telah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit manusia selama ribuan tahun. Bukti tertulis tertua penggunaan tanaman sebagai obat ditemukan pada lempengan tanah liat di Nagpur, Sumeria. Berbagai spesies tanaman telah mereka gunakan dalam ilmu pengobatan tradisional (Suharsimi, 2017). Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA sebelumnya tanaman obat keluarga biasa disebut dengan nama apotek hidup. TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam diperkarangan rumah atau lingkungan rumah. Keberadaan tanaman obat dilingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses terhadap medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot atau dilahan sekitar rumah. Pengetahuan mengenai TOGA terutama memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Siska Mayang Sari et al., 2019).

Tanaman obat diketahui manfaatnya oleh sebagian masyarakat digunakan untuk bahan racikan pengobatan. Biasanya beberapa jenis-jenis TOGA yang umumnya ada di sekeliling lingkungan masyarakat, seperti kunyit dimanfaatkan sebagai obat sakit perut, temulawak dimanfaatkan sebagai obat tekanan darah tinggi, jahe dimanfaatkan sebagai obat batuk, kencur dimanfaatkan sebagai obat masuk angin dan masih banyak lagi macam-macam TOGA dan manfaatnya. Beberapa tanaman obat ini yang dapat meningkatkan imun tubuh diantaranya adalah mengkudu, jahe, meniran, dan sambiloto. Mengkudu dimanfaatkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta membantu memperbaiki kerusakan sel. Mengkudu juga bisa dibuat jus buah mengkudu berfungsi sebagai imunomodulator yang mempunyai efek anti kanker ([Azwar et al., 2022](#)). Tanaman ini biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Selain harganya yang murah, tanaman obat itu juga tidak menimbulkan efek samping bagi Kesehatan kita. Pada zaman dahulu manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupannya, termasuk keperluan obat-obatan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan. Mengingat banyaknya manfaat dan pentingnya tanaman obat

keluarga ini bagi kelangsungan hidup keluarga, maka pemberdayaan masyarakat untuk menanam TOGA dianggap perlu ([Baka et al., 2018](#)).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan TOGA yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon pada tanggal 13 Februari 2022 di wilayah Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Jalan Cideng No.168, RT.008/RW.002, Kertawinangun, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi presentasi mengenalkan TOGA dan jenis-jenis TOGA kepada anak sedini mungkin, guna meningkatkan pengetahuan dan kualitas. Presentasi kesehatan ini menggunakan metode ceramah dengan diskusi dan membawa alat peraga/contoh gambar dan khasiat tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai toga TOGA guna untuk mempermudah materi yang disampaikan. Metode analisa menggunakan membandingkan nilai *pre test* dan *post test* dan beberapa pertanyaan yang diadakan oleh panitia guna untuk mengetes anak-anak sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mengenai pemanfaatan TOGA dilakukan Selama 1 hari dimulai dengan persiapan materi dan sosialisasi serta pelaksanaannya di ruang kumpul Graha Yatim Dhuafa (GRAY), dilaksanakan pukul 09.00 - 12.00 dan dihadiri oleh 10 orang anak yatim (GRAY) dan 5 orang Pembina (GRAY).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan kepada di ruang kumpul Graha Yatim Dhuafa (GRAY), dilaksanakan pukul 09.00 - 12.00 dengan menggunakan media brosur. Mahasiswa yang terlibat program tersebut hanya menyampaikan materi Pemanfaatan TOGA. Diharapkan

dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kesadaran serta kemampuan masyarakat untuk mencapai kesehatan yang optimal melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Pelaksanaan Sosialisasi ditengah pandemi *Covid-19* ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan berupa *sosial distancing*, penyemprotan *hand sanitizer* sebelum memasuki ruangan, serta seluruh peserta dan narasumber wajib menggunakan masker.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Tabel I. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Jumlah Responden	Pre-Test	Post Test
1	10 orang	56,25	81,67

Pada pelaksanaan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat panitia melakukan pengukuran ketercapaian sosialisasi dengan mengadakan *pre-test* dan *post-test* mengenai materi pemanfaatan TOGA yang telah disampaikan oleh panitia. Berdasarkan **Tabel I** didapatkan data berupa nilai rata-rata *pre-test* responden yaitu 56,25 sedangkan setelah dilakukan sosialisasi hasil nilai post test meningkat menjadi 81,67. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan sosialisasi mengenai TOGA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam program peningkatan pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kertawinangun ini diharapkan masyarakat memahami dan mengerti mengenai pengolahan TOGA yang dapat sangat bermanfaat bagi kesehatan. Diharapkan juga dari kegiatan yang telah dilakukan, dapat membawa kebiasaan baik dalam merawat dan melestarikan TOGA di kehidupan sehari-hari serta dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Abdimas-Hip : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.37402/Abdimaship.Vol3.Iss1.162>
- Baka, W. K., Hermina, S., Wardani, A. K., & Samsul. (2018). Pemanfaatan Dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Btn Kendari Permai Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari. *Semnas Ppm* 2018, 915–927. <http://prosiding.lppm.unesa.ac.id/index.php/semnasppm2018/article/view/119/99>
- Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan Dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Herbal Instan Di Desa Ketenger Baturraden. *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26874/Kjif.V6i1.115>
- Hidayah, M. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11–20. <https://doi.org/10.31851/Sainmatika.V14i1.1106>
- Mewengkang, C. H., Manginsela, E. P., & Memah, M. Y. (2020). Deskripsi Pengetahuan Dan Penerapan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 87. <https://doi.org/10.35791/Agrsosek.16.1.2020.27122>
- Sepriani, R. (2018). Pengetahuan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288. <https://doi.org/10.24036/Jst.V1i1.104>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V3i2.2833>
- Suharsimi, A. (2017). Tanaman Ajaib! Basi Penyakit Dengan Toga (Tanaman Obat Keluarga). In *Hukum Perumahan* (P. 482). <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Mnomdgaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=#V=OnePage&q&f=false>
- Yuan Shan, C., & Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma Longa* L.). *Jurnal Farmaka*, 16(2), 547–555. <https://doi.org/10.24198/Jf.V16i2.17610>
- Yulianto, S. (2016). Pengetahuan Masyarakat Tentang Taman Obat Keluarga Di Nglinggi, Klaten Selatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(2). <https://doi.org/10.37341/Jkkt.V1i2.79>